



POLA PERILAKU MAHASISWA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

M. Rizky Lopa

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media sosial pada mahasiswa PAI kelas A angkatan 2016 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, serta 2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola perilaku positif dan negatif penggunaan media sosial pada mahasiswa PAI kelas A angkatan 2016 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (case study), yaitu metode penelitian yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian ini mengungkap bahwa motif utama mahasiswa PAI kelas A angkatan 2016 menggunakan media sosial adalah untuk keperluan pribadi yaitu komunikasi, akses informasi publik serta hiburan, untuk keperluan akademik. Terkait perilaku sehari-hari media sosial sebagai tempat untuk pengungkapan diri serta penyaluran aspirasi dan pemikiran pribadi terkait hal-hal yang bersifat keagamaan. Mahasiswa PAI kelas A angkatan 2016 meskipun mempunyai intensitas penggunaan media sosial yang tinggi namun dalam perilaku penggunaan media sosial sudah menuju pada perilaku penggunaan yang positif.

Kata Kunci: Perilaku, Penggunaan, Media Sosial.

A. Pendahuluan

Lajunya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau yang biasa disebut dengan istilah *Information and Communication Technology (ICT)*, telah merambah berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan dan pengajaran. Di sisi lain dengan adanya *ICT* proses transfer informasi dapat dilakukan kapan saja tanpa terikat ruang dan waktu. Dimanjakan dengan berbagai macam jenis aplikasi yang kaya akan fitur canggih, akses cepat tanpa mengenal batas dengan langsung terhubung dalam visual melalui jaringan online itulah media sosial.

Jenis serta komposisi media sosial *online* di dunia maya sangat beragam, antara lain jejaring sosial (*twitter, line, whatsapp*, dan sebagainya), jejaring berbagi foto serta video (*instagram, Youtube, facebook* dan sebagainya), samapai dengan jejaring *private* atau khusus (*Podcast, Chat rooms, Message board, Forum, Mailing list*) serta masih banyak lainnya.

Kini media sosial muncul dengan sejuta *fitur* aplikasi yang dimiliki tidak hanya sebagai media komunikasi tetapi juga sebagai hiburan bagi penggunanya seperti *gift*,

smile, *story* dan *status update* maupun *live game online* yang sudah menjadi kebiasaan wajib seluruh kalangan *milenial* termasuk mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki daya gedor yang sangat kuat untuk menentukan bagaimana arah pola perilaku generasi mendatang karena walau bagaimana pun, dalam teori pendidikan anak usia dini sang adik selalu meniru pola perilaku sang kakak. Disini mahasiswa yang berperan sebagai sang kakak harusnya sanggup untuk memberikan contoh yang produktif bagi watak, mental, dan pola perilaku sang adik sebagai generasi mendatang, namun sayangnya hal ini luput dari mahasiswa sebagai agen perubahan.

Dengan teknologi yang semakin berkembang seperti sekarang ini, mahasiswa bisa mengakses jejaring sosial tersebut dengan menggunakan *handphone* maupun *notebook* di manapun dan kapanpun. Jejaring sosial tersebut seakan-akan menjadi sebuah kebutuhan primer bagi para mahasiswa.

Tentu dengan berkembangnya teknologi dan jejaring sosial tersebut juga akan timbul dampak positif bukan hanya dampak negatif.

Penggunaan media sosial dalam bidang akademik memecahkan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, jika mahasiswa tempo dulu hanya bisa mencari informasi akademik lewat media buku, koran, majalah, ataupun berita, sekarang mahasiswa dipermudah dengan perkembangan teknologi berupa media sosial yakni mahasiswa bisa mengakses berbagai informasi akademik dari berbagai sumber, hal ini lebih praktis dan efisien, secara otomatis membuat mahasiswa lebih mengetahui informasi akademik dengan mudah.

Saat ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sudah semakin hebat, media sosial pun dapat diakses di mana saja pengguna berada, teknologi seperti *Wi-Fi* (*Wireless-Fidelity*) sudah banyak digunakan di lingkungan kampus. Sejak tahun 2016 Universitas Islam Malang (UNISMA) telah mengembangkan teknologi *Wi-Fi* di lingkungan kampus untuk membantu memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi akademik.

Kebutuhan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 Universitas Islam Malang (UNISMA) akan informasi dapat diperoleh salah satunya melalui media sosial. Namun, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kebutuhan akan informasi tersebut mengarah pada hal yang lain. Permasalahan utama yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana pola perilaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 Universitas Islam Malang (UNISMA) dalam menggunakan media sosial, sehingga dapat diketahui apakah masih terdapat ketimpangan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 Universitas Islam Malang

(UNISMA) dalam menggunakan media sosial? Ketimpangan tersebut dapat diketahui dengan mengkaji lebih lanjut bagaimana media sosial mempengaruhi pola perilaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 Universitas Islam Malang (UNISMA) sebagai salah satu dampak dari penggunaan media sosial?

B. Metode

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memfokuskan dan meneliti suatu kasus pada satu objek tertentu dan mempelajari objek tersebut secara intensif. “Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber”. Nawawi dalam Taufik (2016:91).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:15) bahwa “penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci”.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai subjek, tidak sebagai partisipan, dan melakukan pengamatan penuh kepada objek yang akan diamati tanpa diketahui status sebagai peneliti oleh objek. Penelitian dilakukan pada mahasiswa PAI angkatan 2016 kelas A Universitas Islam Malang, Kota Malang.

Adapun sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. pada penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer.

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI angkatan 2016 kelas A.

Moleong, (2007:157) mengatakan:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang bisa berupa apa saja. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam Penulisan ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Menurut Sutopo, (2006:75) “Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung”.

2. Metode Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan gamblang, reflek dan mendalam sesuai kondisional alamiah dilapangan yang berhubungan dengan penelitian

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang bisa berupa apa saja terkait dengan penelitian.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Motif Penggunaan Media Sosial Mahasiswa PAI kelas A

Mahasiswa PAI kelas A menggunakan media sosial karena didorong oleh motif-motif tertentu yang dicarikan pemuasannya melalui media tertentu pula, meski betapa pun kecilnya pemuasan yang terdapat pada media tersebut. Motivasi adalah suatu dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku. Dorongan ini terdapat pada diri seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya.

Motivasi seseorang menggunakan media sosial dapat di bagi kedalam sejumlah kategori yaitu untuk mengisi waktu kosong, berkomunikasi dengan teman (*companionship*), memenuhi ketertarikan (*excitement*), pelarian, kesenangan, interaksi sosial, memperoleh informasi dan untuk mempelajari konten media tertentu. Motif

penggunaan media sosial juga dapat dikaitkan dengan alasan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya baik yang bersifat abstrak maupun materi, salah satu yang mendasari penggunaan media sosial pada mahasiswa PAI kelas A adalah untuk pelepasan emosi. Pelepasan emosi termasuk ke dalam bentuk motif hiburan, motif hiburan dapat berbentuk tiga hal seperti pencarian untuk mengurangi rasa bosan atau melepaskan diri dari kegiatan rutin, pelarian diri dari tekanan atau ketegangan dan masalah, atau pelepasan emosi dari perasaan dan energi yang terpendam. Semua tingkah laku manusia pada dasarnya mempunyai motif tertentu.

Menurut Ardiyanto, (2005:87) “Motif merupakan suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu”. Pada pengertian tersebut motif jika dikaitkan dengan konsumsi media sosial mahasiswa PAI kelas A maka segala pikiran dan alasan serta dorongan dalam diri mereka yang menyebabkan mereka menggunakan media sosial dan tujuan menggunakan media tersebut. Seleksi terhadap media yang dilakukan oleh mahasiswa PAI kelas A disesuaikan dengan kebutuhan dan motif mereka.

2. Media Sosial Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa PAI Kelas A

Gaya hidup telah menjadi kebutuhan second (sekunder/kedua) bagi semua orang pada era modern ini, seperti dalam hal berpakaian, kendaraan, tempat tinggal serta barang-barang kepunyaan pribadi seperti *handphone*, jam tangan serta aksesoris lainnya telah menjadi kebutuhan sekunder yang diutamakan pada jaman globalisasi ini. begitupun dalam kebutuhan alat komunikasi seperti *handphone* dan *internet* karena alat komunikasi ini menawarkan solusi baru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain tanpa harus bertatap muka dan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Hal ini menjadi gaya hidup baru yang lebih dikenal dengan sebutan media sosial.

Media sosial mempunyai daya tarik tersendiri yang membuat siapa saja cenderung untuk menggunakannya dalam berbagai pemenuhan kebutuhan mereka, di sisi lain penggunaan media sosial juga tidak terbatas pada ruang, waktu, dan tempat bagi para pengguna untuk mengaksesnya dan selalu mengalami perkembangan dalam fitur dan tampilan *visual* yang dimilikinya, hal inilah yang kemudian menjadikan media sosial mempunyai nilai lebih tersendiri bagi penggunanya, hal ini sesuai seperti yang dikemukakan oleh responden yang mengatakan bahwa.

“semua aktivitas mas, hp itu gak bisa lepas dari tangan. waktu makan aja sambil chat sama main ig, yaa suka aja sambil makan lihat postingan-postingan gambar dan

video yang ada, banyak hal bisa di lihat di ig, mendapat kesenangan dan juga informasi” (Wawancara, 4 Desember 2018).

Penggunaan media sosial pada gaya hidup mahasiswa PAI kelas A ialah soal eksistensi diri pribadi pada kehidupan sosial dalam dunia maya, mahasiswa PAI kelas A yang notabene masuk dalam kategori usia dewasa awal atau masih labil dalam mental dan perilaku, membuat mereka mempunyai rasa penasaran lebih besar dibandingkan dengan orang dewasa yang stabil dalam mental dan perilaku. Eksistensi telah menjadi hal penting dalam pergaulan remaja pada era modern ini.

Eksistensi bagi mahasiswa PAI kelas A telah menjadi suatu persepsi bahwa seseorang dapat bergaul dan memiliki koneksi terhadap orang lain, seperti yang diungkapkan oleh responden di bawah ini.

“Yaa namanya juga anak muda, media sosial itu udah menjadi ajang buat pencitraan, siapa yang paling terbaik, apalagi sekarang gak mungkin ada mahasiswa yang gak punya hp, pastilah semua mau bersaing buat pencitraan diri, jujur aku juga begitu. Yaa padahal apa yang diposting gak selalu sesuai sama kenyataan tapi yaa ada keinginan tersendiri untuk selalu eksis di media sosial” (Wawancara, 23 Desember 2018).

Menurut Dewi (2017:17) “kontruksi pemikiran terbentuk karena setiap orang memiliki motif sosiogenis, misalnya kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan untuk pemenuhan diri serta kebutuhan untuk mencari identitas”. Dengan demikian adanya corak dalam pergaulan dan lingkungan sosial mahasiswa PAI kelas A, menyebabkan suatu pemenuhan kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat menghindari terjadinya *blocking* hubungan dengan orang lain dalam corak pergaulan lingkungan sosial tersebut. Secara psikologis seseorang membutuhkan pengakuan orang lain atau ingin diketahui orang lain atas keberadaan dirinya dalam kehidupan sosial, hal itu dapat membantu psikis dan meningkatkan mentalitas seseorang.

Jika ditinjau dari satu sisi media sosial sebagai gaya hidup mahasiswa PAI kelas A bisa dikatakan sebagai ajang untuk pamer-pameran diri namun jika dilihat lebih jauh sebenarnya semua itu juga merupakan pengungkapan diri dan emosional mereka yang dilepaskan melalui ekspresi berupa foto, video, dan tulisan-tulisan pada media sosial.

3. Media Sosial Sebagai Sumber Informasi Tugas dan Share Makalah

Media sosial seperti *line* dan *whatsapp* memiliki keunggulan serta manfaaat tersendiri bagi mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan komunikasi dan informasi, bagi mahasiswa seperti dengan membuat grup kelas dan organisasi membantu mahasiswa

dalam pemenuhan kebutuhan komunikasi dan informasi. Melalui grup yang dibuat tersebut mahasiswa bisa dengan mudah mendapat informasi dan koordinasi terkait dengan kepentingan akademik mereka. Hal ini juga dimanfaatkan oleh mahasiswa PAI kelas A dalam berkoordinasi terkait kepentingan akademik mereka seperti yang diungkapkan oleh responden di bawah ini.

“Iya mas biasakan kita sering lupa kalo ada presentasi, sebelum hari H biasanya ketua kelas ngasih informasi di group kelas kalo nanti ada presentasi” (wawancara 29 November 2018).

Terkadang kedisiplinan dalam perkuliahan tidak selalu berjalan seperti apa yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran perkuliahan, hal ini terjadi karena adanya bentrokan jam kuliah maupun urusan pribadi yang ada pada dosen atau pun mahasiswa, ketika terjadi perubahan dalam perencanaan jadwal perkuliahan dikarenakan jam terbang dosen yang bertabrakan maupun ada urusan pribadi yang menyebabkan pergantian jam atau hari mata kuliah dosen tersebut, media sosial menjadi notif bagi mahasiswa PAI kelas A seperti yang diungkapkan responden di bawah ini.

“biasanya memang gonta ganti jadwal kuliah mas kalo dosen ada halangan gak bisa masuk, dosen koordinasi sama ketua kelas terus ketua kelas informasikan di grup” (Wawancara 4 desember 2018).

Dari paparan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa media sosial dalam pemenuhan kebutuhan akademik memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa *fitur* dan kecepatan informasi serta kemudahan akses yang dimilikinya, di sisi lain mahasiswa dalam penggunaan media sosial guna mencapai kebutuhan informasi akademik sangat baik dalam memanfaatkan media sosial, seperti yang sudah mereka lakukan, media sosial sebagai sarana untuk *share* makalah dan koordinasi terkait perihal akademik.

4. Perilaku Positif Penggunaan Media Sosial Mahasiswa PAI Kelas A

Jika ditinjau secara umum hampir setiap individu dalam perilakunya menggunakan media sosial tidak bersifat positif akan tetapi hal itu juga tidak bisa dikategorikan sebagai hal yang negatif karena pada dasarnya perilaku positif dan negatif jika dikaitkan dengan penggunaan media sosial merupakan dampak atau hasil dari perilaku penggunaan media sosial, bukan perilaku itu sendiri. Penggunaan media sosial bagi individu adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi dan komunikasi. Media sosial sendiri bisa diibaratkan sebagai gelombang pasang yang membawa arus informasi (selain komunikasi).

Adanya perubahan gaya hidup yang terus meningkat pada masyarakat, sudah menjadi hal yang lumrah perilaku khalayak dalam penggunaan media sosial itu bersifat eksistensi. Akan tetapi terlepas dari hal itu, perilaku penggunaan media sosial pada mahasiswa PAI kelas A sudah menuju pada perilaku yang positif dalam penggunaan media sosial sebagai sumber informasi, koordinasi dan *share* tugas makalah terkait dengan kebutuhan akademik mereka, selain itu kerap kali mereka juga menggunakan media sosial sebagai sarana untuk dakwah dan menyalurkan aspirasi mereka terkait dengan hal-hal yang bersifat agamis pada media sosial dan juga melihat berita-berita dalam bentuk *posting-an* yang dapat menambah wawasan mereka pada media sosial.

5. Perilaku Negatif Penggunaan Media Sosial Mahasiswa PAI kelas A

Perkembangan penggunaan media sosial terus meningkat, semakin hari media sosial terus mengalami pergeseran dari tujuan utama media sosial itu sendiri, yaitu sebagai media komunikasi dan informasi. Sekarang media sosial seakan-akan lebih mengacu pada sebuah ajang kompetisi, khalayak beramai-ramai menonjolkan diri mereka pada media sosial dengan berbagai *postingan-postingan* tentang diri mereka, apa yang mereka lakukan sehari-hari seperti makan di tempat yang mewah, pergi ke tempat wisata, serta memamerkan apa saja yang mereka miliki dan mereka lakukan.

Pada mahasiswa fenomena seperti ini memang sudah menjadi hal yang wajar, mengingat mahasiswa termasuk pada remaja yang masuk pada usia dewasa awal dan belum dikategorikan sebagai individu yang dewasa. Sudah menjadi kebiasaan mahasiswa bahwa dalam kesehariannya tidak terlepas dari media sosial, begitu juga dengan mahasiswa PAI kelas A, mereka mempunyai intensitas yang tinggi dalam penggunaan media sosial, terkait dengan perilaku.

Penggunaan media sosial secara umum yang mereka lakukan bisa dikatakan tidak menuju pada hal yang negatif, hanya saja intensitas penggunaan media sosial mereka sangatlah tinggi, bahkan ketika di dalam kelas saat pembelajaran mata kuliah berlangsung pun mereka mengakses media sosial, intensitas penggunaan media sosial yang sangat tinggi inilah yang kemudian menjadi perilaku negatif mahasiswa PAI kelas A karena mengakibatkan berkurangnya aktifitas sosial dan komunikasi sosial dalam kehidupan nyata serta prestasi belajar jika hal ini terus berlanjut.

D. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan pada mahasiswa Fakultas Agama Islam PAI kelas A angkatan 2016 Universitas Islam Malang bisa ditarik kesimpulan secara garis besar bahwa: Mahasiswa PAI kelas A pada dasarnya tujuan utama mereka dalam menggunakan media sosial adalah sebagai sarana komunikasi, akses informasi, dan

hiburan. Media sosial bagi mahasiswa PAI kelas A juga digunakan sebagai wadah untuk menyampaikan ungkapan-ungkapan emosional dan intuisi mereka, hal-hal emosional dan intuisi mereka ungkapkan lewat simbol-simbol dan kata-kata yang menggambarkan perasaan mereka. Mahasiswa PAI kelas A dalam pemanfaatan media sosial sebagai pemenuhan kebutuhan akademik, mereka gunakan sebagai sumber informasi untuk tugas, *share* makalah, dan koordinasi mengenai informasi akademik mereka, selain itu media sosial pun sering mereka akses dengan tujuan melihat *postingan-postingan* seperti berita dan informasi mengenai perkembangan dunia dan kejadian terbaru. Media sosial menjadi wadah yang menyalurkan aspirasi dan pemikiran-pemikiran yang agamis mahasiswa PAI kelas A, selain itu media sosial juga digunakan sebagai sarana pesan-pesan moral sesuai pemikiran mereka. Perilaku negatif dan positif dalam penggunaan media sosial pada dasarnya tidak bisa dikategorikan, karena negatif dan positif itu sendiri merupakan dampak dari hasil penggunaan media sosial bukan perilaku penggunaannya. Mahasiswa PAI kelas A dalam perilaku mereka menggunakan media sosial tidak mengarah pada hal yang negatif, namun di sisi lain intensitas waktu yang mereka gunakan sangatlah tinggi, yang dapat mengakibatkan nilai minus pada aktifitas sosial, komunikasi sosial secara nyata serta prestasi belajar jika terus berada dalam siklus tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiyanto, 2005 *Komunikasi massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Dewi, P.S. 2017 *Fenomena Social Climber di Kalangan Mahasiswa Surakarta (Studi Fenomologi pada Mahasiswa di Surakarta)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta. Surakarta: Fakultas Ushluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:g: Alfabeta.
- Sutopo H.B.. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri
Sebelas Maret.